

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Saat ini dunia perindustrian elektronik adalah salah satu dari berbagai sektor industri yang selalu terus mengalami perkembangan khususnya di Indonesia. Kebutuhan akan komponen-komponen elektronik juga terus meningkat seiring dengan permintaan yang terus juga meningkat. Seiring dengan banyaknya permintaan tersebut seharusnya perusahaan mampu menjalankan produksi dengan baik tentunya harus dibarengi dengan keamanan para pekerja pada saat melakukan kegiatan produksi.

Semakin berkembangnya dunia perindustrian di Indonesia akan membuat munculnya beberapa masalah kecelakaan kerja dalam proses bekerja yang akan dapat menimbulkan masalah kerugian waktu, materi, dan tenaga yang dapat diperkirakan akan selalu meningkat. Dalam hal ini tenaga kerja memiliki peranan penting untuk memberikan nilai tambah untuk perusahaan serta memegang peranan penting sebagai salah satu faktor terciptanya keuntungan yang akan di dapat perusahaan. Oleh sebab itu maka seharusnya perusahaan akan memberikan besaran upah yang selayaknya di terima tenaga kerja serta perusahaan seharusnya memberikan jaminan keselamatan dan perlindungan yang harus diberikan untuk tenaga kerja semasa mereka berada di area lingkungan tempat mereka bekerja.

Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja sejatinya adalah tanggung jawab dari perusahaan, serta sebagai tenaga kerjapun seharusnya mampu setidaknya untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang bersifat kecerobohan yang dapat merugikan diri sendiri dan perusahaan tempat mereka bekerja. Untuk mengantisipasi hal-hal tersebut maka seharusnya perusahaan membentuk suatu sistem keselamatan dan kesehatan untuk meminimalisir kemungkinan tersebut dapat terjadi tentunya harus sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebaiknya perusahaan memperhatikan hal-hal yang menjadi tanggung jawab mereka untuk

menyediakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk kesehatan dan keselamatan karyawannya.

Nyatanya hingga saat ini masih banyak perusahaan yang belum mampu untuk melaksanakan tanggung jawabnya untuk merealisasikan sebuah sistem untuk keselamatan para pekerjanya, bahkan beberapa perusahaan hanya menerapkan sistem keselamatan kerja dengan seadanya saja. Sebagai contoh bentuk tindakan yang dilakukan kebanyakan perusahaan saat ini hanyalah sebatas untuk memberikan asuransi dengan berbagai jenis.

Menurut Menteri Ketenagakerjaan pada peringatan bulan K3 Nasional yang bertempat di Kilometer Nol, Sabang mengatakan menurut data yang diambil dari BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 tercatat ada 114.000 kasus kecelakaan kerja, namun pada tahun 2020 terjadi peningkatan dalam rentang waktu Januari 2020 - Oktober 2020 terdapat 177.000 kasus kecelakaan kerja yang tercatat oleh BPJS Ketenagakerjaan (Santia, 2021). Dari data diatas dapat diketahui tingkat angka kecelakaan kerja yang terjadi masih terbilang tinggi, oleh sebab itu maka seharusnya manajemen harus meningkatkan sistem untuk keselamatan para pekerja dimasing-masing perusahaan untuk menekan angka kecelakaan kerja yg mengakibatkan kerugian untuk tenaga kerja itu sendiri manupun perusahaan. Dari data dan hal-hal tersebut dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kesadaran mengenai betapa pentingnya untuk menerapkan sistem keselamatan dan kesehatan kerja yang tepat agar baik perusahaan maupun tenaga kerja dapat sama-sama saling menguntungkan.

Oleh sebab itu seharusnya sudah menjadi kewajiban perusahaan untuk bertanggung jawab atas rasa aman disaat proses pekerjaan sedang berlangsung yang sudah seharusnya menjadi hak dasar bagi para tenaga kerja. Tenaga kerja atau manusia tentu memiliki keterbatasan kemampuan yang berbeda-beda, selain itu sangat mungkin melakukan kesalahan karna beberapa faktor seperti kelelahan sehingga berkurangnya fokus yang dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja, selain dari faktor manusia itu sendiri ada juga faktor lain yg dapat mengakibatkan terjadinya kecelakaan kerja seperti peralatan kerja yang rusak serta alat pelindung diri yang tidak memadai. Akibat dari kecelakaan kerja bukan hanya menimbulkan korban

jiwa maupun kerugian materi, akibat dari kecelakaan kerja juga dapat mengganggu keberlangsungan proses produksi secara keseluruhan lebih fatalnya lagi adalah berdampak buruk untuk citra baik yang selama ini sudah di bangun perusahaan sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kepercayaan masyarakat atau konsumen yang akan menggunakan produk dari apa yang dihasilkan oleh perusahaan.

Program K3 adalah program yang sangat penting bagi karyawan dalam sebuah perusahaan karena dapat setidaknya mengurangi kekhawatiran mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dari sisi tenaga kerja sehingga tenaga kerja dapat dengan tenang dalam melakukan proses pekerjaannya. Lalu dengan diterapkannya program K3 yang baik dirasa dapat memberikan harapan akan meningkatnya produktivitas karena tenaga kerja dapat dengan tenang melakukan pekerjaannya sehingga semangat kerjanya dapat meningkatkan produktivitas. Ada 3 faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dari tenaga kerja yaitu:

- Keterampilan perorangan yang memiliki ikatan adalah kemampuan tenaga kerja untuk terus meningkatkan keterampilannya dalam melakukan pekerjaan.
- *Support* organisasi yang berhubungan dengan meningkatnya kinerja tenaga kerja diberlakukan berdasarkan pengelompokan karyawan, teknologi yang dipilih, penyediaan tempat dan peralatan kerja, syarat dalam bekerja, dan juga kondisi lingkungan kerja.
- *Support* dari manajemen merupakan keterampilan manajerial pemimpin perusahaan yang tentunya akan memberikan pengaruh untuk menentukan kemampuan dari masing-masing tenaga kerja yang pada akhirnya akan menentukan kinerja atau produktivitas dari perusahaan itu sendiri.

Program K3 yang sudah berjalan pada PT. WIYOTA LIPYNA BELINTANG dirasa tidak berjalan dengan baik dan tentunya tidak berjalan dengan efektif, hal tersebut diperkuat dengan masih adanya kecelakaan-kecelakaan kerja yang dialami operator pada saat melakukan kegiatan produksi. Hingga saat ini upaya perusahaan dalam melakukan program K3 hanya sebatas penggunaan APD umum saja yang terapkan kepada seluruh operator yang bekerja pada area produksi, penggunaan APD yang saat ini digunakan diantaranya adalah: helm, *safety shoes*, sarung tangan, dan

masker. Dari upaya yang dilakukan perusahaan tersebut dirasa masih kurang efektif, hal tersebut diperparah oleh operator yang masih tidak mementingkan untuk penggunaan APD.

Dari hasil observasi dan juga inspeksi yang dilakukan oleh pekerja pada area produksi, ditemukan jenis-jenis potensi sumber bahaya dan juga potensi risiko bahaya pada area produksi. Berikut adalah data hasil temuan inspeksi mengenai sumber bahaya dan potensi bahaya pada area produksi pada bulan Juli-Desember 2020:

**Table 1.1 Sumber Potensi Bahaya Pada Bulan Juli-Desember 2020**

No	Sumber Bahaya	Potensi Bahaya (bulan)					
		Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	mesin <i>cutting</i>	tergores material tajam	tergores pisau <i>cutting</i>	material panas terkena kulit	tergores pisau <i>cutting</i>	tergores pisau <i>cutting</i>	kebisingan mesin
2	mesin bubut	tergores mata pahat bubut	tergores material tajam	tergores skrap	terjepit chuck	tergores mata pahat bubut	kebisingan mesin
3	mesin <i>milling</i>	terjepit pada saat <i>setting</i>	tergores mata pisau <i>milling</i>	material terpentak	tergores mata pisau <i>milling</i>	tergores mata pisau <i>milling</i>	kebisingan mesin
4	mesin bor	mata bor panas terkena kulit	terjepit pada saat <i>setting</i>	mata bor patah	tergores mata bor	tergores mata bor	terjepit pada saat <i>setting</i>
5	mesin <i>welding</i>	skrap panas terkena kulit	saluran gas	asap <i>welding</i>	cahaya <i>welding</i>	asap <i>welding</i>	asap <i>welding</i>

Sumber: Hasil Inspeksi PT. WIYOTA LIPYNA BELITANG

Dari hal-hal tersebut dapat dikatakan bahwa seharusnya perusahaan mampu memperbaiki program K3 yang mereka terapkan saat ini dengan cara melakukan identifikasi bahaya terlebih dahulu, lalu melakukan penilaian terhadap bahaya dari risiko yang telah teridentifikasi, dan terakhir melakukan tindakan pengendalian risiko guna dapat melakukan pencegahan terhadap potensi bahaya dari risiko tersebut agar dapat memberikan rasa aman kepada setiap operator yang bekerja.

Pada penulian ini akan lebih berfokus pada penerapan program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) bagi seluruh karyawan PT. WIYOTA LIPYNA BELITANG, terutama kepada tenaga kerja yang bekerja pada bagian *line* produksi. Dengan demikian penulis terdorong untuk penelitian pada PT. WIYOTA LIPYNA BELITANG dengan judul:

## **“ANALISA BAHAYA K3 PADA AREA PRODUKSI**

### **PT. WIYOTA LIPYNA BELITANG**

#### **MENGGUNAKAN METODE *HAZARD IDENTIFICATION, RISK ASSESMENT, DAN RISK CONTROL (HIRARC)*”**

#### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari pemaparan yang sudah penulis jelaskan pada latar belakang, maka penulis akan mengidentifikasi permasalahan yang ada mengenai masalah:

1. Adanya indikasi temuan bahaya pada area produksi adalah luka tergores.
2. Belum adanya analisis mengenai penilaian risiko.
3. Belum adanya pengendalian bahaya untuk mengurangi risiko tersebut.

#### **1.3. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan hasil identifikasi masalah tersebut maka penulis akan melakukan perumusan masalah yaitu:

1. Apa saja potensi bahaya yang akan timbul pada proses produksi di PT. WIYOTA LIPYNA BELITANG?
2. Bagaimana nilai tingkat resiko yang muncul dari kemungkinan yang berbahaya pada area produksi PT. WIYOTA LIPYNA BELITANG?
3. Bagaimana cara pengendalian bahaya mengenai K3 untuk meminimalisir atau pencegahan dari kemungkinan bahaya yang muncul pada PT. WIYOTA LIPYNA BELITANG?

#### **1.4. Batasan Masalah**

Untuk membatasi penelitian yang akan dilaksanakan maka penulis akan memberikan batasan sebagai berikut:

1. Pada proses penelitian yang dilakukan di PT. WIYOTA LIPYNA BELINTANG ini hanya berfokus pada sisitem program K3 pada area produksi.
2. populasi responden untuk pengisian kuesioner adalah karyawan yang bekerja pada area produksi PT. WIYOTA LIPYNA BELINTANG.
3. Teknik analisis *fault tree analysis* diterapkan dengan cara kualitatif tanpa probabilitas

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Pada hal yang ada dalam perumusan masalah maka penulis memiliki tujuan, yaitu :

1. Mengetahui potensi bahaya yang akan bisa terjadi pada area produksi PT. WIYOTA LIPYNA BELINTANG.
2. Mengetahui nilai tingkatan resiko yang muncul pada area produksi PT. WIYOTA LIPYNA BELINTANG.
3. Merekomendasikan cara pengendalian risiko bahaya untuk mencegah potensi bahaya yang timbul pada area produksi PT. WIYOTA LIPYNA BELINTANG.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini:

1. Membantu perusahaan agar dapat meminimalisir kecelakaan kerja yang disebabkan oleh tidak berjalannya dengan baik sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
2. Memberikan masukan kepada perusahaan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan referensi tambahan dan juga pedoman untuk para peneliti selanjutnya.
4. Hasil penelitian ini agar mampu diterapkan dilapangan dan juga menambah wawasan bagi penulis.

## **1.7. Tempat Penelitian**

Tempat untuk melakukan penelitian adalah PT. WIYOTA LIPYNA BELITANG yang beralamatkan di Bekasi Regensi 1 Blok L.2, No.11-12, RT. 007 RW.006 Wanasari, Cibitung, Kab.Bekasi, Jawa Barat.

## **1.8. Metode Pengumpulan Data Penelitian**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan penulis untuk menunjang keberhasilan penelitian adalah:

1. Observasi: Peneliti melakukan pengamatan langsung guna mengetahui kegiatan aktivitas, cara kerja, mesin-mesin yang digunakan untuk produksi serta mengidentifikasi potensi bahaya.
2. Wawancara: untuk mengumpulkan data yang akan digunakan peneliti dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung kepada tenaga kerja yang menjadi narasumber. Tanya jawab dilakukan kepada seluruh oprator produkdi di PT.WIYOTA LIPYNA BELITANG.
3. Kuesioner: penyusunannya berdasarkan hasil dari analisis bahaya, wawancara, serta observasi. Kuesioner ini akan dibagikan kepada seluruh narasumber yaitu tenaga kerja yang bekerja diarea produksi PT.WIYOTA LIPYNA BELINTANG.

## **1.9. Sistematika Penulisan**

Penulisan sistematika yang dilakukan peneliti pada saat penelitian ini berlangsung dikelompokkan menjadi beberapa bab antara lain:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian bab ini memaparkan tentang masalah yang sedang terjadi menjadi beberapa bagian, diantaranya: latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian, batasan masalah penelitian, manfaat dari penelitian, tempat lokasi penelitian, metodologi pengumpulan data penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian bab ini akan memaparkan teori-teori dan juga literatur yang akan digunakan untuk mempermudah penelitian. Landasan teori yang digunakan pada penulisan penelitian ini yang akan berkaitan dengan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3). *Hazard* atau potensi bahaya, *Hazard Identification*, *Risk Assesment*, and *Risk Control* (HIRARC), serta teori pendukung lainnya.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bagian bab ini akan menjelaskan gambaran alur penelitian yang akan dilakukan, jenis penelitian, tempat dilakukannya penelitian, teknik pengumpulan dan pengolahan data.

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini akan berisi data yang sudah diperoleh lalu dilakukan pengolahan data serta memberikan penjabaran hasil dari analisis yang sudah dilakukan berdasarkan teori-teori yang digunakan.

## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian bab ini berisikan kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan lalu memberikan saran yang sesuai dengan apa yang sudah dikonsepskan dan dibahas pada persoalan sistem K3 tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Pada bagian ini berisi tentang sumber-sumber materi yang digunakan dalam proses penelitian ini